BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16(Revisi 2011 ikatan Akuntansi Indonesia).Mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut:

> "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun."

Menurut Haryono Yusuf, (2010:153).

> "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud tak lancar yang digunakan dalam proses manufaktur, penjualan atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan kas selama lebih dari satu tahun"

Menurut Hendi Somantri (2011:121).

> "Aktiva tetap atau disebut dengan *Plant assets* adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun".

Berdasarka definisi teori di atas secara garis besar aktiva tetap merupakan benda berwujud yang dapat di pakai dalam kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan bisa berjalan dengan normal untuk mencapai target yang di capai secara efesien dan efektif.

2.2 Cara Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap berwujud dapat di peroleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan aktiva tetap berwujud mempengaruhi penentuan harga perolehan. Menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo (2010:154) perolehan aktiva berwujud dengan berbagai cara diantaranya:

1. Pembelian tunai

   Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang di keluarkan. Semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap dikapasitasi sebagai harga perolehan aktiva tetap.

2. Pembelian angsuran

   Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian angsuran dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama angsuran baik jelas-jelas dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya.

3. Ditukar dengan surat berharga

   Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.

4. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain.

   Penilaian aktiva tetap dilakukan dengan cara tukar menukar, atau sering disebut tukar tambah. Dimana aktiva tetap lama digunakan untuk membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya atau sebagian dimana kekurangannya dibayar tunai. Dalam keadaan ini harga perolehan aktiva tetap harus digunakan, yaitu aktiva baru dikapasitasi dengan jumlah sebesar harga pasar aktiva lama ditambahkan uang yang dibayarkan jika ada atau dikapasitasi sebesar harga pasar aktiva baru diterima.

5. Diperoleh dari hadiah

   Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi dicatat sebesar harga pasarnya.

6. Aktiva yang dibuat sendiri

   Dalam aktiva yang diabuat sendiri, harga pokok aktiva yang dibuat sendiri lebih rendah dari pada harga beli di luar, selisih merupakan penghematan biaya dan tidak boleh diakui sebagai laba.

2.3 Pengertian Pengelolaan

Menurut Suharsini Arikunto (2010:231):

> kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan menejemen, yang berati pula sepengaturan atau pengurusan banyak orang yang mengartikan menejemen sebagai pengaturan pengelolaan dan pengadministrasian dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.”

Dikatakan menejemen adalah suatu proses perencanaan, dan pengambilan keputusan, perorganisasian memimpin dan pengendalian organisasi

manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efesiensi dan efektif.

Menurut Selamet Sugiri (2011:137) :

"Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kelola" dan mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya."

Menurut *International Accounting Standard* No.16 tahun 2012 penilaian aktiva tetap dapat menggunakan model harga perolehan (*cost model*) atau model revaluasi.

Bedasarkan definisi pengelolaan aktiva tetap diatas secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencaan merupakan suatu proses dasar dari suatu proses pengelolaan dan merupakan suatu syarat mutlak dalam suatu pengelolaan. Kemudiaan pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang ditetapkan. Sementara itu pengarahan dilakukan agar menghasilakan sesuatu yang diharapkan dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi monitoring aktivitas untuk menentukan apakah individu atau memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan.

2.4 Pengertian Pengelolaan Aktiva Tetap

Pengertian pengelolaan aktiva tetap menurut S.Munawir (2010:145) dapat diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan aktiva tetap dimana aktiva tetap disini memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak

mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk diganti agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.4.1 Fungsi Pengelolaan Aktiva Tetap

Menurut Soemarso S.R (2009:201),

> "berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan aktiva tetap meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya".

Menurut Herry,SE,.Msi, (2012:141) aspek perencanaan meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukanya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

   Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan penugasan kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Dalam suatu organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

c. Pengarahan (*Direction)*

   Pengarahan (*Direction)* adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang

lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik. Pengarahan berarti para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaanya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

2.4.2 Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sangat beragam, sehingga untuk membedakannya diperlukan pengklasifikasian yang cermat, agar tidak tercampur dengan aktiva yang lain:

Menurut Haryono yusup (2010:232) penggolongan aktiva tetap dibagi ke dalam:

1. Tanah (*land)*
2. Bangunan (*buildings)*
3. Mesin dan Alat-alat (*Machinery)*
4. Alat-alat kerja (*Equipment and Tools)*
5. Parabot dan alat-alat kantor (*Delivery Equipment)*
6. Kendaraan (*vehicle)*
7. Tempat barang yang dikendalikan (*Returnable container)*

Penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut:

1. *Land* adalah tanah yang dimiliki dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Tanah ini dapat berupa tanah sebagai tempat berdirinya sesuatu bangunan. Contohnya seperti tanah pekarangan, halaman, tempat parkir kendaraan, tanah pertanian, tanah perkebunan dan lain-lain.
2. *Buildings* adalah gedung dan bangunan-bangunan yang dimiliki serta dipergunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Gedung ini dapat berupa kantor administrasi, bangunan tempat melakukan kegiatan proses produksi (*pabrik*), gudang, tempat penjualan (*took*), bangunan untuk parkir dan sebagainya.
3. *Machinery* adalah mesin dan peralatan untuk menjalankan proses produksi yang dimiliki dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Mesin dan

peralatan ini dapat berupa alat yang digerakan dengan tenaga manusia ataupun bukan tenaga manusia (listrik, diesel, uap, air dan sebagainya)

4. *Equipment and Tools* adalah peralatan –peralatan yang lain yang terutama dipergunakan didalam tempat dimana proses produksi berlangsung (*pabrik*), tetapi bukan alat untuk menjalankan proses produksi. Peralatan semacam ini merupakan alat-alat reparasi dan perbengkelan.
5. *Delivery Equipment* adalah kendaraan atau alat pengangkut yang dimiliki dan dipergunakan untuk kegiatan perusahaan. Kendaraan ini dapat berupa mobil penumpang, mini bus, truk, sepeda motor dan lain-lain.

2.5 Biaya-Biaya Selama Penggunaan Aktiva Tetap

Menurut *Jerry J. Weygandt* (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika,. Selama menggunakan aktiva tetap untuk kegiatan usahanya, perusahaan seringkali mengadakan pengeluaran-pengeluaran uang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya ditujukan untuk:

1. Mempertahankan kesinambungan kerja
2. Menambah masa manfaat (umur ekonomis)
3. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan (*Maintenance*)

   Yaitu pengeluaran yang ditujukan agar aktiva tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*ordinary*) dan berulang (*recurring*), pemeliharaan ini tidak secara langsung menaikkan nilai aktiva

itu sendiri dan tidak menambah umur ekonomis aktiva, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai suatu beban, hingga dicatat sebagai *maintenance expense*.

2. Reparasi (*Repair*)

   Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengembalikan dan memperbaiki keadaan aset menjadi baik setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya, agar dapat dipergunakan dan dapat menjalankan fungsinya kembali. Apabila sifat reparasi ini hanya mengembalikan aktiva yang rusak menjadi seperti keadaan semula, tanpa mengadakan penggantian terhadap bagian-bagian tertentu dari aktiva yang nilainya cukup besar, maka pengeluaran ini dibukukan sebagai beban dan dicatat sebagai *repair expense.*

3. Perancangan Kembali (*Rearrangement*)

   Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan atau jasa, meliputi penyusunan kembali aktiva atau perubahan alur produksi atau untuk mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan jumlahnya cukup besar dan manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Sedangkan jika manfaatnya dirasa kurang dari satu periode akuntansi maka dibebankan sebagai beban dalam tahun berjalan.

4. Penggantian (*Replacement*)

   Yaitu pengeluaran yang ditujukan untuk mengganti sebagian dari aktiva yang biasanya disebabkan karena komponen yang diganti tersebut sudah

dalam keadaan rusak berat. Pengeluaran semacam itu tidak dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan.

5. Penambahan dan Perbaikan (*Addition and Betterment*)

   Addition merupakan pengeluaran untuk menambah aktiva yang lama dengan bagian-bagian baru dan bersifat menambah nilai aktiva. Sedangkan *Betterment* merupakan pengeluaran untuk perbaikan suatu aktiva (yang mungkin tidak mengalami kerusakan) dengan maksud tidak hanya sekedar agar aktiva tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, melainkan juga untuk menambah nilai atau memperpanjang umum penggunaan aktiva itu. Pengeluaran semacam itu tidak dicatat sebagai biaya, akan tetapi dibukukan sebagai tambahan nilai aktiva yang bersangkutan, atau disusutkan sebagai pengurang jumlah cadangan penghapusan ke dalam perkiraan *Allowance for Depreciation* dari aktiva yang bersangkutan (jika memperpanjang umur penggunaan.)

2.6 Penghentian Aktiva Tetap.

Aktiva tetap bisa di hentikan penggunaannya dengan cara di jual, ditukarkan,rusak berat ataupun dibuang. Pada waktu aktiva dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian.

Hal ini sesuai dengan PSAK NO.16 (Revisi 2011) Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu “jumlah yang tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya Pada saat pelepasan dan Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspetasikan dari pengpgunaanya atau pelepasanya.”